

Pengembangan E-Modul pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi berbasis *inquiry learning* Siswa Kelas VII

Idrus¹, Nurmaya Medopa², Diana Sartika³, Mas'ud Muhammadiyah⁴, Muh. Safar⁵, Everhard Markiano Solissa⁶

¹Universitas Alkhairaat, Jl. Diponegoro No.39, Lere, Kec. Palu Barat, Kota Palu, Sulawesi Tengah

²UNISA Palu, Jl. Diponegoro No.39, Lere, Kec. Palu Barat, Kota Palu, Sulawesi Tengah

³STIT Diniyyah Puteri Rahmah el Yunusiyah Padang Panjang, Jalan Abdul Hamid Hakim No.30, Ps. Usang, Kec. Padang Panjang Bar., Kota Padang Panjang, Sumatera Barat

⁴Universitas Bosowa, Jl. Urip Sumoharjo No.Km.4, Sinrijala, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

⁵Universitas Muhammadiyah Bone, Biru, Kec. Tanete Riattang, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan

⁶Universitas Pattimura Ambon, Jl. Ir. M. Putuhena, Poka, Kec. Tlk. Ambon, Kota Ambon, Maluku
idrussaldjufri@gmail.com

Abstract

This type of research is research and development. The development model in this research is the 4-D model which consists of four development stages, namely define, design, develop, and disseminate. The test subjects of this module were seventh grade students of MTs Al Khairaat Tavanjuka. This research was limited to MTs that have used the revised edition of the 2013 curriculum. The school is MTs Alkhairaat Tavanjuka. The data obtained from the trial were in the form of qualitative and quantitative data. The instruments used to collect data were validated by experts who understood them first. The instruments used consisted of interview sheets, student analysis questionnaires, curriculum analysis questionnaires, concept analysis questionnaires, product validation sheets, e-module practicality sheets, student activity observation sheets, writing performance tests, writing performance test assessment rubrics, and e-module distribution questionnaires. The e-module development process that has been carried out includes four stages, namely defining, designing, developing, and disseminating. The development process produced a product in the form of e-modules for learning to write inquiry learning-based observation report texts that are valid, practical, and effective. The feasibility aspects of content, language, presentation, and graphics can be reviewed from the validity of this learning e-module with an e-module validity value of 94.62 with a very valid category.

Keywords: E-module, Inquiry learning, & observation report text.

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan. Model pengembangan dalam penelitian ini adalah model 4-D yang terdiri atas empat tahap pengembangan, yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Subjek uji coba modul ini adalah siswa kelas VII MTs Al Khairaat Tavanjuka. Penelitian ini dibatasi di MTs yang telah menggunakan kurikulum 2013 edisi revisi. Sekolah tersebut adalah MTs Alkhairaat Tavanjuka. Data yang diperoleh dari uji coba berupa data kualitatif dan kuantitatif. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data divalidasi oleh pakar yang memahaminya terlebih dahulu. Instrumen yang digunakan terdiri atas lembar wawancara, angket analisis siswa, angket analisis kurikulum, angket analisis konsep, lembar validasi produk, lembar praktikalitas e-modul, lembar observasi aktivitas siswa, tes kinerja menulis, rubrik penilaian tes kinerja menulis, dan angket penyebaran e-modul. Proses pengembangan e-modul yang sudah dilakukan meliputi empat tahap, yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Proses pengembangan tersebut menghasilkan produk berupa e-modul pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi berbasis *inquiry learning* yang valid, praktis, dan efektif. Aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan dapat ditinjau dari kevalidan e-modul pembelajaran ini dengan nilai kevalidan e-modul sebesar 94,62 dengan kategori sangat valid.

Kata kunci: E-modul, *Inquiry learning*, & teks laporan hasil observasi.

Copyright (c) 2023 Idrus, Nurmaya Medopa, Diana Sartika, Mas'ud Muhammadiyah, Muh. Safar, Everhard Markiano Solissa

Corresponding author: Idrus

Email Address: idrussaldjufri@gmail.com (Jl. Diponegoro No.39, Lere, Kec. Palu Barat, Kota Palu, Sulawesi Tengah)

Received 6 June 2023, Accepted 13 June 2023, Published 17 June 2023

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan terjadi sejalan dengan perkembangan teknologi yang mencakup berbagai lini kehidupan. Kemajuan ilmu pengetahuan akan berjalan beriringan dengan kemajuan teknologi yang memunculkan berbagai inovasi dan kreasi sehingga memberikan kemudahan dan cara baru bagi manusia dalam melakukan aktivitasnya. Bidang teknologi informasi adalah salah satu bidang yang mengalami lompatan besar dalam inovasi dan kreasi sehingga memberi dampak positif serta cara baru bagi manusia untuk beraktivitas dalam dekade terakhir (Janum, 2018).

Farboy (2009) menyatakan bahwa Keterampilan berbahasa merupakan hal yang esensial untuk dikembangkan terutama pada siswa. Keterampilan berbahasa siswa dapat ditinjau dari kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Melalui kegiatan tersebut siswa dapat memahami isi teks, karakteristik teks, mengungkapkan informasi yang terdapat di dalamnya, serta mampu mengaplikasikan informasi yang berguna bagi dirinya.

Satu jenis teks yang dipelajari dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu teks laporan hasil observasi. Teks Laporan Hasil Observasi adalah teks yang menggambarkan atau menginformasikan tentang suatu objek yang disampaikan secara umum dan bersifat fakta (Mahsun, 2014).

Berdasarkan hasil observasi penulis pada MTs Alkhairaat Tavanjuka menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa masih tergolong rendah. Hal itu dapat dibuktikan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia MTs Alkhairaat Tavanjuka yang berinisial AJ. Berdasarkan hasil wawancara terdapat hal-hal yang menjadi persoalan dalam menulis teks laporan hasil observasi. *Pertama*, tidak semua siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran. *Kedua*, metode pembelajaran yang kerap digunakan guru yaitu metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, sehingga siswa tidak begitu termotivasi dalam belajar. *Ketiga*, media yang digunakan guru tidak menarik. *Keempat*, sumber belajar yang dipakai siswa hanya terbatas pada satu buku siswa yang dipinjamkan oleh sekolah. *Kelima*, siswa ketika menulis teks laporan hasil observasi sering terkendala dalam menentukan struktur teks dan ciri kebahasaan teks.

Berangkat dari permasalahan yang telah dikemukakan, maka dibutuhkan suatu ide kreatif atau alternatif pemecahan masalah dan inovasi dalam mengembangkan bahan ajar yang menunjang pembelajaran teks laporan hasil observasi berbasis kurikulum 2013 (Sorraya, 2014). Guru dan siswa juga mengharapkan adanya bahan ajar pendamping bagi siswa guna memperdalam pemahaman materi di rumah dengan cara belajar mandiri. Bahan ajar yang populer dikembangkan saat ini adalah e-modul. E-modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar pada era pendidikan yang dipengaruhi oleh revolusi industri 4.0. Pendidikan di era 4.0 memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran atau biasa dikenal dengan sistem siber (*cyber system*). Sistem tersebut mampu membuat proses pembelajaran menjadi berlangsung dengan kontinu tanpa batas ruang dan batas waktu.

Penelitian tentang e-modul sudah banyak dilakukan pada bidang pendidikan di berbagai negara seperti di Jepang, Taiwan, Malaysia, Arab Saudi, USA, Bosnia, dan Iran, serta Thailand. Di

Jepang e-modul diterapkan dengan berbasis tugas yang disebut *Learning Log Navigator* dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa (Mouri, Uosaki, & Ogata, 2018; Mouri, Ukubo, Shimada, & Ogata, 2016). Di Taiwan e-modul dipakai untuk memberikan pengajaran remedial kepada siswa kelas VIII yang memperoleh nilai akademik rendah. E-modul dapat menghasilkan nilai ujian siswa menjadi lebih baik dan mampu meningkatkan pengalaman belajar siswa. (Feng Wu, Pin-Chang, Shu-Fen, 2014; Ning, Kao, Hsu, Pan, Cheng, & Huang, 2016; Wei Lin & Lin, 2018).

E-modul ini menerapkan model pembelajaran *Inquiry learning*. salah satu cara yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan menulis teks laporan hasil observasi adalah dengan menggunakan menggunakan teknik pemodelan berbasis model *Inquiry learning*. Model *Inquiry learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan dalam penerapan Kurikulum 2013. Model pembelajaran *inquiry learning* adalah kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan atau pencarian, eksperimen atau penelitian secara mandiri untuk mendapatkan pengetahuan yang mereka butuhkan. Dalam model ini, peserta didik diarahkan agar dapat mencari tahu sendiri materi yang disajikan dalam pembelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan dan investigasi mandiri.

Priansa & Donni (2017:258) menyatakan bahwa *Inquiry learning* adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan menarik simpulan dari prinsip-prinsip umum berdasarkan pengalaman dan kegiatan praktis. Artinya, pembelajaran ini menuntut siswa untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang mereka butuhkan, lewat pertanyaan, meminta keterangan, atau penyelidikan.

Secara makna bahasa, inkuiri berasal dari bahasa Inggris, yakni *inquiry* yang bermakna penyelidikan atau meminta keterangan. Seperti yang diungkapkan Anam (2016:7) bahwa secara bahasa, inkuiri berasal dari kata *inquiry* yang merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berarti; penyelidikan atau meminta keterangan; terjemahan bebas untuk konsep ini adalah “siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri”. Istilah *inquiry* atau “meminta keterangan” ini adalah istilah yang sering digunakan oleh pihak berwajib seperti detektif untuk memintai keterangan dari saksi atau tersangka dalam penyelidikannya.

Sementara itu, Bell (dalam Priansa & Donni, 2017:258) menyatakan bahwa pembelajaran *inquiry* merupakan pembelajaran yang terjadi sebagai hasil kegiatan peserta didik dalam memanipulasi, membuat struktur, dan mentransformasikan informasi sedemikian rupa sehingga ia menemukan informasi baru. Dengan pembelajaran *inquiry* siswa difasilitasi untuk menemukan sendiri dan guru hanya sebagai fasilitator yang membimbing siswa demi jalan dan lancarnya proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat suatu topik utama yaitu Pengembangan E-Modul pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi berbasis *inquiry learning* Siswa Kelas VII.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan. Model pengembangan dalam penelitian ini adalah model 4-D yang disarankan oleh Thiagarajan dan Semmel (dalam Trianto 2012). Model 4-D terdiri atas empat tahap pengembangan, yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*.

Subjek uji coba modul ini adalah siswa kelas VII MTs Al Khairaat Tavanjuka. Penelitian ini dibatasi di MTs yang telah menggunakan kurikulum 2013 edisi revisi. Sekolah tersebut adalah MTs Alkhairaat Tavanjuka. Data yang diperoleh dari uji coba berupa data kualitatif dan kuantitatif. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data divalidasi oleh pakar yang memahaminya terlebih dahulu. Instrumen yang digunakan terdiri atas lembar wawancara, angket analisis siswa, angket analisis kurikulum, angket analisis konsep, lembar validasi produk, lembar praktikalitas e-modul, lembar observasi aktivitas siswa, tes kinerja menulis, rubrik penilaian tes kinerja menulis, dan angket penyebaran e-modul.

Teknik analisis data dilaksanakan dengan mendeskripsikan validitas, praktikalitas, dan efektivitas e-modul pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi berbasis *Inquiry learning* siswa VII MTs Al Khairaat Tavanjuka. Dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mendapatkan nilai rata-rata dan persentase sebagai rincian informasi yang dibutuhkan. Analisis data penelitian dilakukan untuk mengetahui validitas, praktikalitas, dan efektivitas e-modul pembelajaran.

HASIL DAN DISKUSI

Tahap Pendefinisian (Define)

Kekurangan yang berhubungan dengan menulis teks laporan hasil observasi, yaitu sumber belajar dan media pembelajaran yang digunakan. Oleh sebab itu, siswa perlu mempunyai sumber belajar yang praktis untuk menunjang pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Dengan demikian, siswa akan memahami materi dan mengerjakan latihan menulis teks laporan hasil observasi dengan baik. Siswa membutuhkan sumber belajar yang cocok dengan karakteristik mereka, baik dari segi penggunaan huruf, perpaduan warna, gambar sampai penggunaan bahasa yang komunikatif. Salah satu sumber belajar yang bisa digunakan adalah e-modul pembelajaran. E-modul pembelajaran tersebut harus sesuai dengan kebutuhan siswa, serta dapat membangkitkan motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar serta termotivasi untuk membaca.

Tahap Perancangan (Design)

Penyusunan e-modul diawali dengan menelusuri berbagai referensi yang diperlukan. Kemudian, merancang kerangka (*outline*) e-modul, dan mendesainnya supaya memiliki tampilan yang menarik. Penyusunan kerangka e-modul diserasikan dengan pembelajaran *Inquiry learning*. E-modul yang dibuat berdasarkan teori tentang penyusunan e-modul, yaitu bagian pendahuluan, kegiatan belajar, dan evaluasi.

Tabel 1. Kerangka E-Modul Pembelajaran Menulis Teks laporan hasil observasi
Berbasis *Inquiry Learning*

Kerangka Pendahuluan	Isi Kerangka Pendahuluan
A. Kompetensi Inti	Kompetensi inti sebagai acuan penyusunan isi e-modul
B. Kompetensi Dasar	Kompetensi dasar sebagai acuan penyusunan isi e-modul
C. Orientasi	Pemaparan pokok-pokok penting yang akan dipelajari siswa.
D. Prasyarat	Syarat yang harus dipatuhi sebelum mempelajari e-modul
E. Petunjuk Penggunaan dan waktu	Panduan cara penggunaan e-modul untuk siswa dan waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari e-modul.

Kerangka Kegiatan Pembelajaran	Isi Kerangka Kegiatan Pembelajaran
A. Kompetensi Dasar	Kompetensi dasar sebagai acuan penyusunan isi e-modul
B. Indikator	Kompetensi yang harus dicapai siswa pada setiap pembelajaran
C. Tujuan pembelajaran	Pernyataan yang hendak dicapai siswa pada setiap kegiatan pembelajaran.
D. Manfaat kegiatan belajar	Manfaat yang didapat siswa setiap kegiatan pembelajaran.
E. Uraian materi	Berisi materi yang terkait dengan indikator.
F. Rangkuman	Berisi ringkasan pengetahuan, konsep, prinsip tentang kompetensi yang ada pada uraian materi.
G. Latihan	Berisi pertanyaan yang bertujuan memberikan penguatan pemahaman kepada siswa mengenai kosep yang baru dipelajari.
H. Penilaian Diri	Penilaian sikap dan perilaku siswa untuk pengukuran kelebihan dan kekurangan dalam mencapai tujuan pembelajaran
I. Informasi pendukung	Berisi informasi tambahan untuk siswa.

Kerangka Evaluasi	Isi Kerangka Evaluasi E-Modul
A. Tes unjuk kerja	Berisi petunjuk pengerjaan tes yang akan ditulis siswa yaitu menulis teks laporan hasil observasi.
B. Rubrik penilaian Tes unjuk kerja	Tabel yang berisi aspek penilaian, bobot, dan tingkat kinerja, dan deskripsi tingkat perolehan skor.
C. Lembar jawaban tes unjuk kerja	Link yang dipakai untuk terhubung ke akun edmodo siswa.
D. Panduan penilaian hasil tes unjuk kerja	Berisi cara yang bisa digunakan untuk menghitung skor menjadi nilai, rumus yang dipakai, dan tabel penilaian acuan patokan.

Tahap Pengembangan (Develop)

1. Uji Validitas

E-modul divalidasi oleh dua orang ahli yang sudah ditentukan, yaitu satu orang dosen Pendidikan Bahasa Indonesia, dan satu orang dosen Pendidikan Bahasa Inggris. Aspek validasi oleh validator terdiri atas empat jenis, yaitu kelayakan isi, kebahasaan, kelayakan penyajian, dan kegrafikaan.

Tabel 2. Hasil Validasi E-Modul oleh Pakar

No	Aspek yang Dinilai	Perolehan Skor	Validitas (%)	Kategori
1	Kelayaka isi e-modul	91	94,68	Sangat valid
2	Kebahasaan e-modul	30	98	Sangat valid
3	Penyajian e-modul	97,4	97,4	Sangat valid
4	Kegrafikaa e-modul	49	88,4	Sangat valid
Total		267,4	94,62	Sangat valid

Berdasarkan analisis data tersebut, hasil validitas e-modul *Terampil Menulis Teks laporan hasil observasi* dengan persentase 94,62% dengan kategori sangat valid. Penjabaran nilai validitas setiap aspek yang divalidasi adalah sebagai berikut. *Pertama*, validasi aspek kelayakan isi e-modul dengan persentase 94,68% dengan kategori sangat valid. *Kedua*, validasi aspek kebahasaan e-modul dengan persentase 98% dengan kategori sangat valid. *Ketiga*, validasi aspek penyajian e-modul dengan persentase 97,4% dengan kategori sangat valid. *Keempat*, validasi aspek kegrafikaan e-modul dengan persentase 88,4% dengan kategori sangat valid.

2. Uji Praktikalitas

Praktikalitas e-modul berfungsi untuk mengetahui apakah e-modul yang didesain merupakan e-modul yang praktis digunakan siswa.

Tabel 3. Deskripsi Data Praktikalitas E-Modul oleh Guru

No	Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Nilai Praktikalitas (%)	Kategori
1.	Kemudahan penggunaan	48	59	81,36	Sangat Praktis
2.	Waktu yang digunakan	9	11	81,81	Sangat praktis
Praktikalitas E-Modul secara Keseluruhan		57	71	81,59	Sangat Praktis

3. Uji Efektivitas

Efektifitas e-modul merupakan tahap terakhir pengembangan. Efektivitas e-modul dilakukan menggunakan dua cara. *Pertama*, menilai hasil menulis teks laporan hasil observasi siswa setelah pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi selesai, siswa mengikuti tes unjuk kerja menulis teks laporan hasil observasi. Data penilaian pengetahuan menulis teks laporan hasil observasi dapat ditinjau bahwa rata-rata nilai pengetahuan yang diperoleh siswa sebesar 84,49% dengan nilai ubahan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran teks laporan hasil observasi dengan menggunakan e-modul efektif untuk mencapai hasil belajar siswa hingga mendapatkan nilai-rata-rata di atas kriteria ketuntasan minimal.

Tahap Penyebaran (Disseminate)

Penyebaran e-modul dilakukan menggunakan dua tahap. Tahap pertama adalah penyebaran e-modul secara terbatas pada guru lain selain kolaborator pada kelas uji coba, yaitu guru yang mengajar di kelas lain. Guru menerima satu *file* atau *softcopy* e-modul yang diberikan kepada guru tersebut. Di samping itu, guru juga diberikan angket mengenai penyebaran e-modul. Tahap kedua penyebaran e-modul kepada siswa yaitu dengan membagikan *file* atau *softcopy* e-modul sebanyak jumlah siswa di kelas yaitu 24 orang siswa.

Diskusi

E-modul pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi merupakan sumber belajar pelengkap untuk menunjang kegiatan pembelajaran siswa. Berkaitan dengan sumber belajar, guru dan siswa menggunakan buku paket yang diterbitkan Kemendikbud tahun 2017 sebagai sumber belajar yang utama. Buku tersebut berisi materi yang disusun dengan sistematis sesuai dengan rumusan kurikulum. Oleh karena itu, semua materi pembelajaran bahasa Indonesia mengacu pada buku tersebut.

E-modul pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dapat dipakai oleh siswa setelah menggunakan buku paket. Dalam hal ini, buku paket dapat difungsikan sebagai petunjuk arah pembelajaran, sementara e-modul digunakan sebagai aplikasi pembelajaran, khususnya pada pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada kelas VII.

Pada dasarnya e-modul ini ditujukan kepada siswa agar dapat belajar secara mandiri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Daryanto (2014) yang menyatakan bahwa e-modul berfungsi untuk belajar secara mandiri (*self instruction*). E-modul yang telah didesain merupakan e-modul yang dipakai untuk pembelajaran secara mandiri. Pada akhirnya, siswa berusaha memahami materi teks laporan hasil observasi sesuai alur pembelajaran dan dapat melaksanakan kegiatan menulis teks laporan hasil observasi sesuai kemampuan diri sendiri.

Pembelajaran *Inquiry learning* dapat dilakukan dengan berkelompok atau dengan mandiri. Akan tetapi, di dalam e-modul ini, semua kegiatan dilaksanakan dengan mandiri. Hal itu dilakukan agar memaksimalkan semua kemampuan siswa dalam memahami dan menulis teks laporan hasil observasi. Selain itu, pembelajaran mandiri ditujukan untuk hasil akhir proyek yang dilakukan, yaitu menghasilkan sebuah produk yang diharapkan seluruh siswa dapat berpartisipasi dalam hasil akhir e-modul yang dicanangkan.

E-modul ini berbeda dengan banyak modul pembelajaran yang pernah dikembangkan sebelumnya. Kekhasan e-modul ini mencakup beberapa aspek sebagai berikut. *Pertama*, e-modul ini berupa aplikasi pembelajaran yang dapat dibaca melalui gawai. Siswa bisa melihat materi pembelajaran di mana dan kapan saja. *Kedua*, e-modul ini juga berisi video, animasi, dan audio pembelajaran yang tidak ditemukan pada modul cetak. *Ketiga*, e-modul ini dapat disandingkan dengan edmodo, yaitu kelas daring dunia maya. *Keempat*, latihan-latihan yang ada dalam e-modul bisa langsung dilihat nilainya. Dengan adanya e-modul ini bisa menambah antusias dan keaktifan siswa dalam mengikuti

proses belajar mengajar yang melibatkan siswa sebagai pusat perhatian dan pembelajara yang berpusat pada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengembangan dan diskusi yang telah dipaparkan di atas, sehingga dapat disimpulkan seperti beberapa hal berikut ini :

1. Proses pengembangan e-modul yang sudah dilakukan meliputi empat tahap, yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Proses pengembangan tersebut menghasilkan produk berupa e-modul pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi berbasis *inquiry learning* yang valid, praktis, dan efektif.
2. Proses pengembangan e-modul pada tahap pendefinisian (*define*). Terdapat beberapa permasalahan yang menghambat ketercapaian tujuan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, yaitu keterbatasan bahan ajar yang digunakan. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa masih ada yang rata-ratanya di bawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah.
3. Proses pengembangan e-modul pada tahap perancangan (*design*). Perencanaan kerangka e-modul pembelajaran setidaknya terdiri atas petunjuk pembelajaran, kompetensi yang akan dicapai, materi, latihan atau tugas, dan lembar kerja maupun media pembelajaran.
4. Proses pengembangan e-modul pada tahap pengembangan (*develop*). Aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan dapat ditinjau dari kevalidan e-modul pembelajaran ini dengan nilai kevalidan e-modul sebesar 94,62 dengan kategori sangat valid.
5. Proses pengembangan e-modul pada tahap penyebaran (*disseminate*).
 - a. Penyebaran pada guru lain kecuali guru kolaborator penelitian di MTs Alkhairaat Tavanjuka. Guru tersebut yaitu guru bahasa Indonesia yang mengajar kelas VII.
 - b. Penyebaran pada siswa dengan memberikan e-modul pembelajaran ke perpustakaan sekolah, yaitu perpustakaan MTs Alkhairaat Tavanjuka.
 - c. Penyebaran pada teman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian, dan penyusunan artikel ini terutama yang mendanai penelitian dan publikasi artikel ini. Selanjutnya kepada pimpinan dari berbagai penulis yang telah ikut mendukung sehingga Artikel ini bisa terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Semoga usaha kita bersama selalu dipermudahkan oleh tuhan yang maha esa

REFERENSI

- Anam, Khoirul. (2017). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri, Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto.2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yoyakarta: Penerbit Gava Media.
- Farboy, S. (2009). Penerapan metode cooperative integrated reading and composition (circ) untuk meningkatkan kemampuan menemukan gagasan utama sebuah teks pada siswa kelas VII DI SMP Negeri 3 Batu. *Jurnal Artikulasi*, (7)1 : 415-431.
- Janum, YM. (2018). Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10(1) : 1-136.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mouri, K., Uosaki, N., & Ogata H. (2018). Learning analytics for supporting seamless language learning using e-book with ubiquitous learning system. *Educational Technology & Society*, 21 (2), 150–163.
- Mouri, K., Okubo, F., Shimada, A., & Ogata, H. (2016). Profiling high-achieving students for e-book-based learning analytics. Kyushu University.
- Ning Su, Y., Kao, C. C., Hsu, C. C., Pan, L. C., Cheng, S. C., & Huang, Y. M. (2016). How does mozart's music affect children's reading? the evidence from learning an VIIety and reading rates with e-books. *Educational Technology & Society*, 20 (2), 101–112.
- Priansa, Donni. J. (2017). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran (Inovatif, Kreatif, dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sorraya, A. (2014). Pengembangan bahan ajar teks laporan hasil observasi kompleks dalam pembelajaran bahasa indonesia untuk kelas X SMK. *NOSI*, (2) 2, 13-28.
- Wei Lin, J., & Lin, H. C. K. (2018). User acceptance in a computer-supported collaborative learning (CSCL) environment with social network awareness (SNA) support. *Australasian Journal of Educational Technology*, 2018, 35(1).